

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Muijs (2004) menyebutkan bahwa metode kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika, atau numerik data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner, dan survei. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikannya dalam kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif, ditentukan melalui studi kasus cross-sectional, yang bertujuan untuk menemukan perbedaan antara satu (atau lebih) variabel independen dan satu (atau lebih) variabel dependen (Fielding, Lee dan Kosong, 2016). Survei cross-sectional memerlukan pengujian karakteristik di dalam dan di antara populasi sampel yang diukur pada satu titik waktu (Muijs, 2004).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang dapat bervariasi tergantung pada studi peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang diduga dapat mengubah keragaman variabel lain ketika berada bersamaan dalam satu waktu. Variabel

terikat (Y) merupakan variabel yang dapat berubah karena dipengaruhi oleh variabel Bebas (Arikunto,2010) :

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independent : Kondisi Keluarga

Variabel Dependent : Perilaku Seksual dalam Berpacaran pada Remaja

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan suatu variabel yang akan diuji. Dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang digunakan, sehingga dapat diamati dengan lebih jelas agar teori lebih kongkret sifatnya (Azwar,2000) Definisi operasional digunakan untuk membantu peneliti mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kondisi Keluarga

Kondisi keluarga dibagi menjadi dua tipe yaitu keluarga Non-Broken Home atau keluarga harmonis dan keluarga Broken Home. Pada keluarga Non-Broken Home orang-orang dalam unit keluarga akan melakukan fungsi satu sama lain. Fungsi-fungsi ini dapat berkisar dari dukungan ekonomi dan emosional, reproduksi, serta membesarkan anak. Sebaliknya keluarga Broken Home tidak memiliki kapasitas untuk melakukan beberapa atau semua fungsi tersebut.

b. Perilaku Seksual Dalam Berpacaran Pada Remaja

Perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja adalah segala bentuk perilaku yang berhubungan dengan reproduksi atau rangsangan organ seksual guna mencapai kepuasan seksual pada remaja yang belum menikah. Perilaku Seksual Dalam Berpacaran Pada Remaja diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual yang meliputi: berpegangan tangan, berpelukan, berciuman , masturbasi, meraba bagian sensitif, *petting*, oral seks, dan senggama. Tinggi

rendahnya perilaku seksual dilihat dari jumlah skor yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi perilaku seksual, dan sebaliknya.

### **3.3. Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah seluruh kelompok sasaran penelitian yang akan digeneralisasikan (Muijs, 2004) Menurut Winarsunu, populasi adalah semua individu yang akan diteliti dan yang nantinya akan digeneralisasikan. Generalisasi adalah proses menarik kesimpulan terhadap sekelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang lebih kecil jumlahnya (Winarsunu, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah remaja berusia 13 - 18 tahun, sedang berpacaran, dan tinggal di Kota Semarang.

#### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel mewakili populasi dan dipilih dengan menggunakan karakteristik sampel. (Babbie, 2010). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang dapat mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja, sedang berpacaran atau pernah berpacaran, berusia 13 - 18 tahun, kondisi keluarga *broken home* dan utuh serta tinggal di Kota Semarang, Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pupositive Snowball sampling*.

### **3.4. Alat Ukur**

#### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan skala. Skala pengukuran adalah alat

ukur berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengkualifikasikan informasi yang diberikan oleh peneliti kepada subjek, yang kemudian subjek diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan ke dalam kuesioner (Noor, 2011).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mendapatkan tanggapan mereka (Noor, 2011).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu alat ukur, yakni skala perilaku seksual.

#### **3.4.2. Skala Perilaku Seksual dalam Berpacaran Pada Remaja**

Skala perilaku seksual yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku seksual dalam penelitian ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual, yaitu : berpegangan tangan, berpelukan, berciuman baik berciuman pipi maupun bibir, masturbasi, meraba bagian sensitif, petting, oral seks, dan berhubungan intim.

Item pada skala ini dikelompokkan dalam bentuk favorable item. Terdapat empat pilihan alternatif jawaban yaitu :Tidak Pernah, Jarang, Sering, Sangat Sering. Skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban Sangat Sering, Skor 3 untuk Sering , Skor 2 jawaban Jarang, dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah. Berikut Blueprint dari skala perilaku seksual:

Tabel 3.1 *Blueprint Skala Perilaku Seksual*

<b>Bentuk Perilaku Seksual</b>	<b>Favorable</b>	<b>Total</b>
Berpegangan tangan	2	2
Berpelukan	2	2
Berciuman	2	2
Masturbasi	2	2
Meraba bagian sensitif	2	2
Petting	2	2
Oral Seks	2	2
Berhubungan intim	2	2
Total	16	16

### 3.5. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas menggambarkan ukuran yang secara akurat mencerminkan konsep yg dimaksud untuk diukur (Babbie, 2010). Menurut Azwar (2000) validitas alat ukur memiliki arti sejauh manakah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Sementara itu (Kirshner dan Guyatt, 1985; LoBiondo-Wood dan Haber, 2014) mengatakan bahwa validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur yang seharusnya diukur. Validitas yg akan digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu menunjukkan sejauh mana instrumen yg disusun mampu mengukur aspek yang akan diukur. Validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam proses telaah soal, dalam penelitian ini Independent Reviewer yang akan dimintai pendapatnya adalah pembimbing.

#### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Babbie (2010) menjelaskan bahwa reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu teknik tertentu untuk menghasilkan hasil yang sama ketika diterapkan berulang pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Sedangkan menurut

(Azwar, 2000) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya atau diandalkan.

Karena uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi, maka tidak dilakukan uji reliabilitas.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja berdasarkan kondisi keluarga adalah uji t. Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua sampel. Syarat uji t adalah ada dua nilai yang akan dikomparasi, merupakan data kuantitatif, dan data berdistribusi normal (Mendrofa, 2016). Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja berdasarkan kondisi keluarga. Analisis data menggunakan SPSS for Windows 20.0